

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian dunia saat ini adalah peningkatan secara dramatis populasi penderita HIV/AIDS. Data menyebutkan bahwa dari sekitar 40 juta penduduk dunia yang telah terinfeksi HIV, lebih dari setengah kasus baru yang terinfeksi HIV adalah remaja dengan usia antara 15—24 tahun (Dewi, 2007). Hal ini diperkuat oleh pernyataan WHO, bahwa 50% dari penderita kasus infeksi HIV adalah remaja atau dengan kata lain 7.000 remaja terinfeksi setiap harinya, dan 30% dari 40 juta orang dengan HIV/AIDS berada dalam kelompok usia 15—24 tahun (Sosodoro, 2009).

Angka yang dirilis oleh Ditjen PP&PL Depkes RI menyebutkan bahwa hingga Desember 2007, pengidap HIV positif berjumlah 6.066 orang dengan penderita AIDS sebanyak 11.141 orang dan 2.369 orang meninggal dunia. Proporsi penderita AIDS secara kumulatif menurut kelompok umur sampai dengan tahun 2007, paling banyak terdapat pada kelompok umur 20—29 tahun (54,05%), diikuti oleh kelompok umur 30—39 tahun (27,96%), dan kelompok umur 40—49 tahun (8,03%) (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan data yang diperoleh dari data profil kesehatan kab/kota tahun 2007, di propinsi D.I Yogyakarta telah ditemukan kasus HIV/AIDS sebanyak 31 orang. Kasus terbesar sebanyak 11 orang terjadi di kabupaten Sleman dan Bantul (Dinkes propinsi D.I Yogyakarta, 2008).

D.I Yogyakarta saat ini telah menempati urutan ke 17 propinsi dengan penderita penyakit HIV/AIDS terbesar. Laporan kab/kota menunjukkan jumlah kasus HIV/AIDS sebesar 359 kasus dengan kasus tertinggi di kota Yogyakarta sementara terendah di kab. Gunung Kidul (Dinkes propinsi D.I Yogyakarta, 2009).

Sepanjang tahun 2010, Dinkes Kabupaten Sleman telah menemukan 33 kasus baru penderita HIV/AIDS. Sehingga total jumlah penderita dari tahun 2008 hingga 2010 tercatat sudah 194 orang dinyatakan positif HIV/AIDS. Dari total 194 penderita HIV/AIDS tersebut, 21 penderita meninggal dunia. Jumlah itu menempatkan Sleman di posisi kedua sebagai kabupaten penderita AIDS terbanyak di D.I Yogyakarta setelah Yogyakarta Kota (Dzikrullah, 2011).

Berkaitan dengan terus meningkatnya kasus AIDS dari tahun ke tahun yang semakin mengkhawatirkan, remaja dipandang sebagai kelompok yang beresiko. Mayoritas remaja dengan HIV positif dan remaja yang secara aktif terlibat hubungan seksual tidak tahu bahwa sebenarnya dirinya telah terinfeksi HIV (Sosodoro, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 17 Februari 2011 di SMK “17” Seyegan Sleman, hasil survey yang telah penulis lakukan dengan mengajukan 5 pertanyaan lisan tentang HIV/AIDS pada 5 orang siswa, sebanyak 2 orang (40%) dari mereka bisa menjawab 2 pertanyaan dengan benar tentang penyebab dan cara penularan HIV/AIDS, dan 3 orang lainnya (60%) tidak mampu menjawab 5 pertanyaan yang diajukan peneliti dengan benar.

Alasan mereka tidak mampu menjawab dikarenakan di sekolah mereka tidak terdapat tambahan mata pelajaran kesehatan reproduksi remaja. Mereka mengatakan belum memahami secara menyeluruh tentang HIV/AIDS dan hanya mengetahui sekilas tentang HIV/AIDS dari informasi yang mereka peroleh melalui media TV ataupun buku yang pernah mereka baca.

Kelima siswa tersebut mengaku sudah mempunyai pasangan dan pernah terjerumus kedalam perilaku seksual bersama pasangan masing-masing. Mereka mengira bahwa penyakit menular seperti HIV/AIDS tidak akan menular hanya dengan sekali melakukan hubungan seksual atau sekedar berciuman bibir. Hal ini menandakan bahwa mereka belum paham betul cara penularan infeksi virus HIV.

Dari hasil wawancara didapatkan pernyataan dari kelima siswa bahwa mereka belum yakin penularan infeksi HIV/AIDS bisa dicegah dengan menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual. Mereka berpendapat bahwa dengan ukuran virus yang amat kecil maka virus tersebut akan dengan mudah dapat menembus lapisan kulit kondom dan besar kemungkinannya kondom juga bisa sobek saat dipakai. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa masih kurang tentang cara pencegahan infeksi HIV/AIDS.

Remaja adalah harapan bangsa, sehingga tak berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan bangsa yang akan datang akan di tentukan pada keadaan remaja saat ini. Jika pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS tidak diperbaiki, maka angka kejadian penularan infeksi HIV dikalangan remaja

akan semakin tinggi dan akibatnya jumlah remaja penderita HIV/A IDS juga akan semakin bertambah (Soetjningsih, 2004).

Alasan itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X di SMK "17" Seyegan Sleman".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X di SMK "17" Seyegan Sleman?".

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X di SMK "17" Seyegan Sleman.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X di SMK "17" Seyegan Sleman.
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang penularan HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X di SMK "17" Seyegan Sleman.

- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang cara pencegahan HIV/AIDS pada siswa-siswi kelas X di SMK “17” Seyegan Sleman.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan ilmu kebidanan dan dapat dijadikan referensi dalam bidang kesehatan reproduksi remaja, khususnya yang berkaitan dengan HIV/AIDS.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa-siswi SMK “17” Seyegan Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa-siswi SMK “17” Seyegan Sleman dalam menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS sebagai upaya pencegahan penularan penyakit AIDS.

b. Bagi guru BK SMK “17” Seyegan Sleman

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, khususnya HIV/AIDS.

c. Bagi pengelola perpustakaan STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan untuk bahan acuan penelitian yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Metode	Teknik Sampel	Analisa Data	Hasil
Suheni (2007)	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Purposive sampling</i>	Analisis regresi berganda	1. Hasil tingkat pengetahuan: cukup (70 %)
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Pada Narapidana Pengguna NAPZA Di Lembaga Perasyarakatan Kelas II A Yogyakarta			Alat ukur berupa kuesioner	2. Faktor pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan nilai p sebesar 0,013 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi: 1,018 3. Faktor keyakinan berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan nilai p sebesar 0,013 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi: 1,003 4. Faktor sumber informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan nilai p sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi: 1,443 5. Faktor sosial budaya berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan nilai p sebesar 0,031 ($p < 0,05$) dan koefisien regresi: 0,997

Purwanti (2010)	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Total sampling</i>	Rumus persentase	1. Hasil tingkat pengetahuan: baik (88%) 2. Pengertian: baik (90,21%) 3. Tahapan: cukup (52,17%) 4. Gejala: cukup (53,80%) 5. Penularan: baik (100%) 6. Pencegahan: baik (74,46%) 7. Mitos: baik (100%) 8. Deteksi: baik (92,39%)
Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa- Siswi SMK Pembaharuan Indonesia Tempel Sleman			Alat ukur berupa kuesioner	
Ardhanari (2010)	Deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	<i>Total sampling</i>	Rumus persentase	1. Hasil tingkat pengetahuan: cukup (49,0%) 2. Pengertian: cukup (39,2%) 3. Penyebab: baik (70,6%) 4. Gejala: baik (75,5%) 5. Penularan: kurang (44,1%) 6. Pencegahan: baik (52,9%) 7. Deteksi: kurang (66,7%) 8. Kelompok beresiko: baik (100%) 9. Penanggulangan: baik (52,0%)
Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Siswa Kelas XI SMA N 2 Sleman Yogyakarta			Alat ukur berupa kuesioner	

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada judul penelitian, metode penelitian, tempat dan subjek penelitian, serta materi penelitian yang difokuskan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang pengertian, pencegahan dan cara penularan HIV/AIDS.

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 85 siswa, terdiri dari 29 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan pada siswa-siswi SMK “17” Seyegan Sleman. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2011.